

BAB V

PENGORGANISASIAN PEDAGANG KAKI LIMA

A. Proses Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima

Kondisi pedagang kaki lima merupakan golongan masyarakat yang mengalami proses marginalisasi yang umumnya tidak terpelajar dan tidak terlatih. Golongan masyarakat ini meliputi juga para pengusaha tanpa modal dan tanpa fasilitas dari pemerintah, yang dapat dinamakan dengan golongan ekonomi yang lemah.⁶⁰

Pengorganisasian pedagang kaki lima muncul terkait berhubungan dengan sejarah pedagang kaki lima. Berawal dari masalah-masalah yang dialami terkait dengan relokasi pedagang kaki lima di sepanjang jalan, jembatan dan trotoar di jalan Semarang kota Surabaya. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor: 17 Tahun 2003 tentang "pengembalian fungsi jalan, jembatan dan trotoar". Atas dasar peraturan perda pemindahan dan penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah, Apabila tempat jualan pedagang kaki lima tersebut digusur, maka mereka kehilangan lokasi untuk berdagang dan kehilangan mata pencaharian, mereka sangat bergantung pada pekerjaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan pengangguran.

Kodisi tersebut dalam ketidakberdayaan atau mereka merasa lemah dalam melakukan tindakan apa dan bagaimana yang akan dilakukan. Setelah

⁶⁰ Soetandyo Wingnyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal.167.

mendengar bahwa peraturan daerah itu diberlakukannya. Maka para pedagang kaki lima buku di sepanjang jalan kota Surabaya harus dikosongkan dengan cara penggusuran. Dengan gagasan dan opini tekat yang kuat untuk melakukan perlawanan dengan spontanitas mereka melakukan aksi sosial dengan pertimbangan-pertimbangan, apabila penggusuran tersebut dilakukan, maka para pedagang kaki lima kehilangan mata pencaharian mereka dan melalui buku mentransfer ilmu pengetahuan dapat mencerdaskan masyarakat atau suatu bangsa.

Tujuan aksi tersebut tidak lain mengembalikan hak mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yakni menunjang kelangsungan hidup mereka, dengan perlakuan Pemkot melakukan penggusuran, apakah Pemkot memiliki solusi terhadap nasib pedagang kaki lima. Penyediaan lahan yang terpenting bagi pedagang kaki lima agar mereka kembali melakukan aktifitas sesuai semula.

Strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengadakan usaha-usaha yang lebih terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan atau target-target tertentu. Dengan kata lain, melalui tindakan-tindakan yang lebih terorganisir dan terarah, golongan-golongan tersebut mampu memperoleh kekuatan dan tujuan yang diinginkan. Tindakan-tindakan masyarakat yang terorganisir ini dapat diajukan untuk lembaga-lembaga tertentu, juga untuk seseorang atau sekelompok orang. Teknik-teknik yang digunakan adalah menggerakkan kelompok masyarakat dalam kegiatan yang terorganisir dan juga menggerakkan masyarakat dalam

tindakan langsung (*direct action*) untuk memecahkan konflik-konflik atau pertentangan-pertentangan, termasuk teknik-teknik pengajuan usulan atau saran-saran dengan menggunakan kekuatan massa.

Melihat suatu masalah tersebut yang menjadi masalah bersama dan hanya dapat ditangani bersama maka dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pedagang kaki lima dan pihak-pihak yang mendukung atau mendapatkan partisipasi dalam melakukan aksi dengan mengumpulkan massa, rasa kebersamaan, kesatuan yang terintegrasi dengan sendirinya melalui pendekatan moral. Secara spontanitas mereka mempersiapkan membawa kain putih yang berukuran sepanjang 100 meter dengan terkumpul tanda tangan sebanyak 2000 orang atau massa, itu bertepatan turunnya surat Kecamatan Bubutan Surabaya pada tanggal 31 Maret 2008. Apapun yang mengenai aktifitas pedagang kaki lima yang mengganggu pengguna jalan di sepanjang jalan maka tempat tersebut dikosongkan. Aksi sosial dilakukan di kantor Walikota Surabaya dengan jalan kaki. Proses tersebut berbuah titik terang dengan diterimanya gagasan atau *unek-unek* masalah tersebut direspon atau akan disepakati pemerintah kota Surabaya yang melalui Asisten I Pemerintahan.

Dengan kesepakatan 3 orang utusan datang menerima hasil keputusan Rapat antar Instansi bersama Walikota Surabaya. Berdasarkan hasil keputusan rapat atas instansi terkait bersama Walikota Surabaya tanggal 01 April 2008. Dani selaku pedagang kaki lima mengatakan aksi tersebut dengan jiwa tekad untuk kepentingan bersama dan nasib pedagang kaki lima secara

spontanitas keinginan untuk melakukan perubahan mereka lakukan diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Hasil keputusan rapat menghasilkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: a) Bahwa untuk menjaga dan melestarikan Jl. Semarang sebagai icon buku bekas Kota Surabaya. b) Bahwa untuk menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) dan mengembalikan fungsi jalan dan trotoar c) Bahwa sesuai Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor : 17 Tahun 2003 d) Bahwa untuk itu perlu dilakukan penertiban terhadap PKL buku jalan Semarang dan dipindahkan di tanah Eks Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Milik Pemerintah Kota Surabaya terletak di jalan Semarang No. 55 RT.08 RW.07 Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. e) Bahwa untuk memudahkan relokasi ini ditugaskan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) untuk mempersiapkan Lahan dimaksud sampai selesai f) Bahwa selama proses persiapan, kepada Dinas atau instansi yang berkepentingan untuk itu tidak berhak melakukan penggusuran terhadap PKL buku jalan Semarang g) Bahwa dalam kurun waktu 7 hari, selanjutnya diperintahkan kepada PKL Buku Jl. Semarang untuk menempati Lokasi tersebut dan tidak dibenarkan menempati kembali tempat asalnya h) Hal-hal yang berkenaan dengan tanah tersebut termasuk Surat Perintah Menempati Lokasi tersebut akan diselesaikan kemudian. Bertepatan pada 09 April 2008 resmi paguyuban kampung ilmu diresmikan.⁶¹

⁶¹ Data diperoleh dari dokumentasi paguyuban kampung ilmu, pada tanggal 12 juni 2013 pukul 14.00.

Paguyuban kampung ilmu ini merupakan suatu alat pengorganisasian pedagang kaki lima dalam membentuk suatu karakter sosial, ekonomi dan budaya yang menjadi suatu bersosial dengan berbagai kalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, yang menyediakan berbagai koleksi buku dan buku murah.

Pendekatan awal yang dilakukan oleh paguyuban kampung ilmu mengajak bersama pedagang kaki lima untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih baik dengan gagasan-gagasan dari pengidentifikasian masalah mereka, yang akan ditindaklanjuti dengan rencana untuk merealisasikan bersama-sama dalam kepentingan bersama untuk merumuskan suatu masalah tersebut.

Mengenai nama paguyuban kampung ilmu sendiri sudah lama sejak sebelum terbentuknya dan diresmikannya paguyuban kampung ilmu. Dikatakan kampung ilmu karena ditempat ini menyediakan berbagai macam buku bacaan dan tempat rujukan masyarakat mencari referensi mengenai wawasan ilmu pengetahuan. Nama paguyuban kampung ilmu merupakan bagian dari sosial budaya masyarakat dari aktivitas tersebut. Sedangkan paguyuban tersebut merupakan kebersamaan, keterlibatan, komunikasi, relasi yang terjadi terus menerus, sehati dan sejiwa dalam suka maupun duka untuk menghidupi dan menghadapi serta menghayati tugas, karya, dan panggilan hidup dalam mewujudkan visi dan misi paguyuban tersebut. Jadi, secara langsung atau spontanitas dari aspek sosial budaya yang ada dimasyarakat dan itu disepakati oleh pedagang kaki lima.

Peran paguyuban kampung ilmu mengorganisir pedagang kaki lima dengan cara proses untuk berbagai tindakan dari penentuan masalah sampai pada pemecahan masalah atau tercapainya tujuan. Hal itu salah satunya adalah akan membentuk suatu organisasi dengan terstruktur dalam memangemen pengelolaannya, maka dengan ide, gagasan yang akan direncanakan dan akan direalisasikan dengan kesepakatan seluruh pihak paguyuban kampung ilmu. Gagasan tersebut tentang kepengurusan kampung ilmu dengan sendirinya spontanitas yang dipilih berdasarkan kesepakatan dari pihak-pihak anggota kelompok. Dengan perkembangan kampung ilmu sendiri pemilihan tersebut berdasarkan *rembukan* atau rapat musyawarah bersama dengan teknis semua anggota harus hadir. Pemilihan pengurus dengan pendapat masing-masing dengan menawarkan opsi/pilihan calon pengurus dengan mengarahkan mereka yang dipimpin oleh ketua rapat anggota. Suara terbesar dari pendapat masing-masing yang telah sepakati 2 orang, setelah itu masing-masing anggota memilih dengan bersuara, misalnya memilih si A atau si B. Setelah terbentuk ketua paguyuban, devisiонер lainnya, dipilih ketua dengan kesepakatan antara anggota lainnya.

Tercapainya pembentukan kepengurusan kampung ilmu, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh paguyuban kampung ilmu yaitu perumusan visi-misi dan tujuan. Kampung ilmu yang mempunyai tujuan sama, saling berinteraksi, saling adanya ketergantungan dalam mencapai tujuan bersama, adanya rasa kebersamaan dan memiliki atau mempunyai norma-norma dan nilai-nilai tertentu. Menentukan tujuan merupakan uraian

keadaan yang dicita-citakan di dalam komunitas paguyuban. Sedangkan misi mengenai tentang kegiatan utama anggota yang dilakukan oleh paguyuban kampung ilmu untuk mencapai keadaan seperti terurai dalam tujuan.

Mengenai visi-misi dan tujuan tidaklah langsung ”*diketok palu*” atau ditetapkan langsung. Dengan pengurus membuat agenda rapat musyawarah untuk apa saja agenda-agenda atau kegiatan selanjutnya dan bagaimana menjalankannya sesuai dengan berorganisasi lewat paguyuban kampung ilmu. Seluruh anggota dan pengurus harus mengikuti agenda tersebut. Dengan rapat yang dijalankan secara bersama dalam terkumpul antara anggota dan pengurus ini dengan berbagai opini gagasan membicarakan visi-misi dan tujuan paguyuban kampung ilmu. Opini dan gagasan tersebut bisa dilakukan dengan cara berdialog atau memberikan tanya dan jawab yang saling mengutarakan apa saja yang ingin disampaikan dirapat musyawarah atau *rembukan*, sehingga mengetahui pilihan visi- misi dan tujuan, yang akan berpengaruh pada dinamika kegiatan yang akan dijalankan sesuai dengan visi-misi dan tujuan tersebut terarah atau termanage.

Dengan rapat yang dilakukan antara seluruh anggota dan pengurus dengan berbagai alasan dan pendapat. Maka visi- misi dan tujuan dari paguyuban kampung ilmu sebagai berikut: Visi paguyuban diantaranya: a. Memberi nilai tawar atau mengimbangi dengan amanat dari pemerintah. b. Gotong royong sebagai alat pemersatu pengelolaan paguyuban dalam pengorganisasian masyarakat. Misi paguyuban yaitu: a. Menyediakan buku murah untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan mencerdaskan

bangsa menjaga keharmonisan hidup bersama b. Menjadikan icon wisata pendidikan dan buku murah bagi masyarakat c. Menjadikan pusat pengembangan ekonomi bagi masyarakat. Sedangkan tujuannya sebagai berikut: a. Mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksana masyarakat adil dan makmur b. Meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, khususnya para pedagang kaki lima c. Mendorong dan menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota dalam rangka peningkatan pendapatan d. Berperan sebagai kelompok masyarakat yang membangun dan menciptakan perekonomian bernilai tinggi pada sektor informal dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dengan usaha mereka e. Membangun kemandirian pedagang kaki lima dalam berbagai bidang (pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya) f. Mengembalikan citra bangsa dengan memberdayakan pedagang kaki lima dan paguyuban tersebut menjadi pusat inspirasi sebagai kegiatan mereka.

Rapat dialog atau musyawarah ini dilakukakn seminggu sekali yang dihadiri seluruh anggota paguyuban kampung ilmu. Musyawarah ini dilakukan sebagai media komunikasi interaktif mengenai ide, gagasan atau opini yang dirembukkan secara bersama-sama untuk membahas apa saja yang menjadi masalah mereka dan membahas apa saja yang menjadi kegiatan rutinitas aktivitas, dirumuskan, untuk memecahkan suatu masalah dari kebutuhan mereka.

Paguyuban kampung ilmu melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan visi-misi dan tujuan tersebut. Kegiatan yang diadakan oleh paguyuban kampung ilmu, sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat anggota dengan pengurus setiap seminggu sekali tentang apa saja yang menjadi pembahasan untuk di bicarakan secara bersama dalam bentuk musyawarah atau rapat dialog. Seperti membahas kegiatan yang akan direncanakan dan laporan keuangan.
2. Penarikan biaya operasional seminggu sekali sebesar Rp. 15.000,00, biaya ini seperti uang kebersihan, listrik dan sebagainya.
3. Mengadakan sunatan gratis bagi fakir miskin.
Acara ini bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Jatim Kota Surabaya. Acara ini dilaksanakan setiap setahun sekali. Acara yang dilakukan oleh paguyuban kampung ilmu ini memberikan gratis sunatan masal.
4. Mengadakan seminar dengan mendatangkan hermawan kertajaya sebagai pembicaranya, kursus bahasa inggris yang dibantu pihak yayasan pendidikan st. Louis.
5. Membentuk bimbingan belajar (BIMBEL) SD yang dilaksanakan setiap hari minggu ba'da maghrib atau setelah maghrib di gedung Serba Guna. Bimbel ini diadakan bertujuan membangkitkan minat baca dan mencerdaskan bangsa. Peserta bimbingan belajar ini dengan gratis. Peserta hanya mendaftar mengisi biodata identitas peserta. Dengan guru pengajar dua orang yaitu Lutfi dan Hendra.

6. Mengadakan arisan setiap minggunya dengan per-orang sebesar 50.000,00
7. Warga Kampoeng Ilmu mendirikan sebuah lembaga keuangan yang menopang sendi perekonomian penghuninya yaitu Bank Kampoeng Ilmu yang juga mereka sebut *Bank Tolak Miskin* (Bank Kampoeng Ilmu). Bank ini didirikan pada 26 April 2011 untuk menjawab kebutuhan permodalan para pedagang buku. Pendanaan bank ini bersumber dari penghuni Kampoeng Ilmu atau permodalan bersumber dari anggota.

Berdasarkan penjelasan Dani (ketua paguyuban) mengatakan berdirinya bank ini dipicu dari kesulitan permodalan pasca relokasi pedagang kaki lima. Kemudian Serikat Pedagang Kaki Lima Bubutan (SPKLB) membentuk sebuah bank sebagai lembaga keuangan untuk menopang kesulitan uang para pedagang. Pendanaannya bersumber dari urunan para pedagang setiap hari.⁶²

Menabung bagi anggota paguyuban kampung ilmu yang disebut dengan "*Bank Kampung Ilmu*". Dengan menabung 1.000 setiap harinya yang diikuti oleh seluruh anggota paguyuban. Menabung yang dikelola paguyuban tersebut tanpa ikut campur tangan siapapun atau lembaga manapun.⁶³

Sebelum adanya Bank Kampung Ilmu ini para pedagang kaki lima kesulitan mencari pinjaman uang dari bank konvensional, mereka pun meminjam ke bank titil atau alias bank rentenir (meminjam uang dengan suku bunga yang tinggi). Setelah adanya Bank kampung Ilmu

⁶² Wawancara di ruangan perpustakaan kampoeng ilmu 14 Juni 2013 pukul 15.00

⁶³ Wawancara dengan Ilham di warung sruput kampung ilmu 20 juni 2013.

pedagang kaki lima tidak kesulitan dalam mencari modal atau pinjaman uang.

Dari penjelasan mengenai bank kampung ilmu merupakan suatu inovasi warga kampung ilmu yang didasari atas ekonomi kerakyatan, hal ini bentuk dari uang yang mereka tabung bergulir di kampung ilmu itu sendiri dan tidak ada intervensi atau campur tangan pemerintah.

8. Mengadakan Musyawarah setiap 5 tahun sekali mengenai pergantian kepengurusan.
9. Mengikuti kegiatan seminar yang diadakan oleh pemkot.
10. Mengadakan acara budaya *greget syuro*.

Acara *greget syuro* ini merupakan acara tradisi dari paguyuban kampung ilmu itu sendiri yang diberikan nama dari budaya paguyuban dari kampung ilmu. Acara *greget syuro* ini dilakukan setiap bulan Syuro. Makna dari *greget syuro* itu sendiri berani dengan kuat dalam mengenang perjuangan para pedagang kaki lima dengan jiwa tekadnya membawa mereka kembali pada mata pencaharian yang semula mereka kerjakan, acara tersebut dengan selamatan *tumpeng*.

11. Sesuai dengan visi dan misi paguyuban kampung ilmu.

Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat kampung ilmu dibantu oleh LSM. Karena sangat pentingnya kampoeng ilmu yang menjadi pasar buku bekas terbesar di Indonesia yang terletak Surabaya ini, maka banyak Lembaga Masyarakat (LKM) yang ingin menaungi dan mendampingi kampung ilmu agar masyarakat lebih berminat untuk

berkunjung dan membeli buku yang dijual disana. Untuk meningkatkan gemar membaca, hal pertama adalah berawal dari diri sendiri. Selain itu juga harus didukung keluarga dan lingkungan sekitar serta pemerintah. Untuk itu masyarakat Surabaya mendeklarasikan gerakan Surabaya Bangkit Membaca di Kampung Ilmu, Jalan Semarang Surabaya.

Gerakan Surabaya Bangkit Membaca juga telah melantik 1.000 kader baca yang akan disebar di sejumlah sudut-sudut tempat baca di Kota Surabaya. Sudut-sudut tempat baca tersebut meliputi balai RT/RW masing-masing kelurahan, posyandu, puskesmas dan tempat-tempat umum lain. acara tersebut didukung oleh beberapa elemen masyarakat meliputi Dewan Kota, Insan Baca, Sapu Lidi, Kubaca dan sebagainya Serta bekerjasama kepada Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi), Peguyuban Marga Tionghoa Surabaya, Kubaca, Kawan Baca, Insan Baca, Dewan Pendidikan, dan Dewan Kota. Juga, mahasiswa ITS, Unair dan Unesa. Gerakan untuk membangkitkan minat baca terus dilakukan. Setelah serentak membaca di Taman Flora yang dilaksanakan pada waktu lalu pada tanggal 20 Mei 2008.

12. Mengadakan Pelatihan

Pelatihan sebagai pengembangan keterampilan para pedagang dalam menciptakan kreativitas kegiatan ekonomi. Bentuk pelatihan diantaranya manajemen dan pelatihan berwirausaha guna memberikan pelatihan tentang cara membuat pembukuan pengeluaran dan pemasukan atau pembukuan pendapatan yang diperoleh dari usaha mereka dan

memberikan wawasan mengenai mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada mereka, yang diarahkan untuk dilatih agar pandai membaca peluang yang ada di masyarakat. Pelatihan ini bekerjasama dengan LSM dan Universitas/ sederajat seperti ITS dan Unesa. Pelatihan ini diselenggarakan setiap sebulan sekali. Mengenai jadwal dan waktunya ditentukan berdasarkan hasil rapat yang telah disepakati bersama. Pelatihan ini untuk membimbing mereka tentang pengetahuan dalam mengelola keuangan, strategi pemasaran dan menghadapi penjual atau pelanggan kamapung ilmu.

Sesuai dengan tujuan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, melalui proses pengorganisasian masyarakat, rakyat akan belajar bagaimana mereka mengatasi ketidakberdayaan (*powerless*) mereka, sekaligus mengembangkan kapasitas mereka untuk memaksimalkan kemampuan mereka hadapi dengan kemampuan mereka sendiri. Dalam proses menganalisis struktur dan lembaga-lembaga yang “menindas” mereka, masyarakat akan berkembang dari sekedar obyek yang tidak manusiawi menjadi manusia seutuhnya yang sadar akan hak-haknya dan dapat menentukan nasib mereka sendiri sehingga lebih bermartabat.

Dalam meningkatkan kondisi kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat terutama pada lingkungan komunitas yang bersangkutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

- 1) Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang baru maupun yang lama di masyarakat.

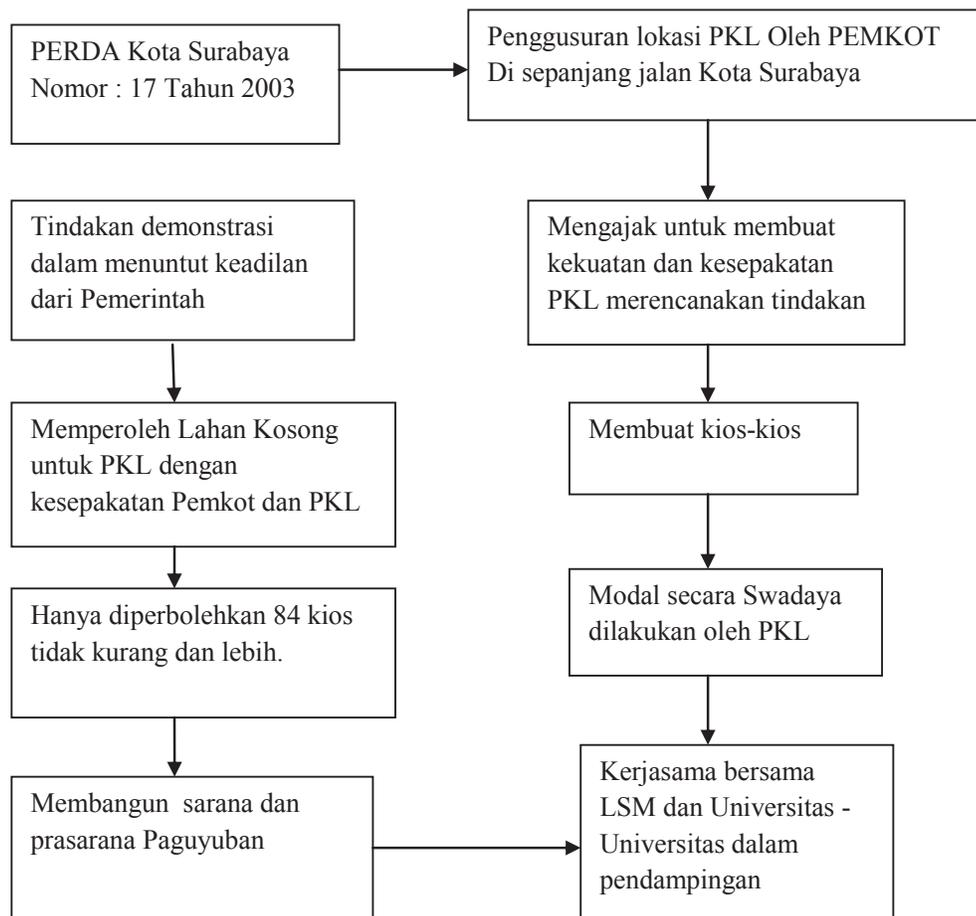
- 2) Identifikasi potensi masyarakat dan sumberdaya yang dimiliki.
- 3) Merumuskan tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan permasalahan.
- 4) Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun guna meningkatkan kualitas hidup. Kompetensi ini menyangkut rasa ingin memperbaiki nasibnya, rasa percaya diri dan critical mass, yaitu sekelompok warga yang dapat melihat lebih jauh dan lebih luas.⁶⁴

⁶⁴ http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.php?title=Pengembangan_Masyarakat, diakses pada tanggal 06 juni 2013.

Adapun pengorganisasian pedagang kaki lima di kampung ilmu, sesuai alur dibawah ini:

Bagan 1

Alur Pengorganisasian PKL Di Paguyuban Kampung Ilmu



Langkah dalam Pengorganisasian pedagang kaki lima sebagai berikut:

1. Membangun Kesadaran Masyarakat

Dalam membangun kesadaran masyarakat pedagang kaki lima perlu adanya suatu pertemuan komunitas yang diadakan seluruh warga. Bertujuan mendampingi awal dari membangun peningkatan kesadaran untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Kesadaran masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami masalah yang dihadapi pedagang kaki lima yang dianggap sebagai akibat pengganggu sepanjang jalan. Dalam membangun masyarakat, bahwasannya berjualan disepanjang jalan akan merugikan pengguna jalan. Akan tetapi disisi lain mereka dibutuhkan oleh masyarakat menengah ke bawah dalam menyediakan barang dan jasa.

Meningkatkan kesadaran diantara komunitas harus adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh pendamping masyarakat. Membangun kesadaran masyarakat atau komunitas tersebut memberikan pencerahan bahwa mereka sedang menghadapi persoalan. Dalam persoalan masalah yang mereka hadapi, maka perlu di organisir dalam mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Kesadaran mereka akan memberikan motivasi dalam memperjuangkan keadilan sesama pedagang kaki lima. Dalam hal ini kesadaran tersebut terbentuk dengan gagasan dan ide-ide opini yang mereka utarakan secara bersama dalam pertemuan seluruh warga, atau khususnya pelaku pedagang kaki lima itu sendiri.

2. Membangun Komunitas

Membangun komunitas pedagang kaki lima dalam suatu wadah paguyuban, mereka melakukan suatu pertemuan dialog musyawarah dalam pengidentifikasian masalah dan penentuan kebutuhan pedagang kaki lima. Langkah ini merupakan bagian dari mengidentifikasi kebijakan pokok yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Hasil dari kesepakatan dalam pertemuan rapat tersebut yang pokok adalah membentuk kepengurusan dalam memperkuat komunitas. Dengan membangun komunitas dalam wujud memperkembangkan apa yang menjadi kebutuhan yang akan dijadikan pertimbangan untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Dalam membangun komunitas diperlukan kerjasama antara pihak-pihak yang bisa menjadi pendamping pedagang kaki lima. Salah satunya adalah bekerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan Universitas atau perguruan Tinggi, dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Melibatkan pihak-pihak tertentu upaya penguatan interaksi sosial dalam masyarakat, membangun kebersamaan dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam rangka menciptakan dialog, saling memahami dan melahirkan tindakan sosial.

3. Mengidentifikasi Masalah dan Penentuan Kebutuhan Pedagang kaki lima

Setelah terbentuknya paguyuban kampung ilmu, mengidentifikasi atau memikirkan bersama tentang kendala-kendala yang dihadapi mereka

berbagai problematik, bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Langkah pijakan adalah mendiskusikan bersama-sama yang menjadi *unek-unek* atau apa yang dipikirkan tentang keluhan mereka, dalam proses kurun waktu yang berjalan dengan gagasan-gagasan atau ide pemikiran.

Masalah yang sangat penting ditelaah adalah tentang pengusuran pedagang kaki lima yang dipandang secara negatif, identik dengan kemacetan jalanan. Mereka tidak hanya dinilai mengganggu arus lalu lintas kendaraan bermotor, mereka juga sering kali menempati trotoar yang diperuntukan bagi pejalan kaki. Ketika pemerintah berupaya mengembalikan kondisi jalan dan trotoar ke fungsi semula, mereka menolak. Penolakan dan perlawanan dari para PKL ini menjadi masalah baru karena menimbulkan konflik baru antara PKL dan pemerintah serta oknum petugas dilapangan khususnya satpol PP.

Kebutuhan yang diperlukan pedagang kaki lima setelah pengusuran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu menyediakan tempat yang layak dalam mengembalikan aktivitas mereka dalam mencari nafkah. Dengan adanya paguyuban kampung ilmu berbagai masalah baru timbul diantaranya tempat tersebut merupakan bekas tempat tumpukan sampah dari Pasar Turi dan rimbunnya rerumputan. Dengan terorganisir secara spontanitas bersama-sama mereka bergotong royong atau kerja bakti membersihkan lokasi tersebut.

Wawancara dengan Lutfi (29), Ia merupakan aktivis yang bergabung dalam komunitas pedagang kaki lima. Lokasi ini dulu

tidak karuan mas, seperti tempat pembuangan sampah (TPA) yang kumuh dan rimbunnya dedaunan rerumputan. Aksi yang kami lakukan ya bergerak membersihkan tempat tersebut atas dasar suka rela untuk tujuan bersama dan keinginan melakukan perubahan yang lebih baik.⁶⁵

Kemudian kebutuhan yang perlu dibangun adalah mengadakan kios-kios bagi pedagang kaki lima. Pembangunan ini dilakukan secara swadaya, dengan mengorganisir mereka secara kesadaran dan keinginan bersama demi kelangsungan hidup, mereka secara bertahap meanbung untuk kampung ilmu hingga terbentuknya atau terealisasikannya tempat berupa kios-kios yang terdiri 84 ruangan.

Kebutuhan lainnya adalah pendukung sarana dan prasarana, merupakan kebutuhan yang mendukung kenyamanan dalam berjualan atau berdagang dan sebagainya. Paguyuban kampung ilmu ini di sulap menjadi wisata pendidikan. Ide wisata pendidikan ini muncul semenjak relokasi pedagang buku jalan Semarang ke area kampung ilmu. Ide tersebut merupakan kepedulian pedagang karena ketidakmerataannya pendidikan anak bangsa. Secara swadaya, pedagang-pedagang yang tergabung dalam Serikat Pedagang Kaki Lima Bubutan Surabaya (SPKLB-Surabaya) yang berjumlah 40.000 pedagang. Dengan kurun waktu, terealisasikannya pembangunan pendopo dan kolam renang. Fungsi pendopo tersebut merupakan tempat berdiskusi, berdialog, rapat anggota/pengurus paguyuban dan acara sosial yang tergabung dalam paguyuban tersebut. pendopo juga berfungsi sebagai tempat belajar di

⁶⁵ Wawancara di Pendopo paguyuban, 08 juni 2013 pukul 13.30.

kalangan masyarakat baik pendidikan formal atau nonformal. Sedangkan kolam renang berfungsi sebagai hiburan warga masyarakat dalam memanjakan suasana kampung ilmu.

Kebutuhan lainnya pengadaan sound system, tempat sampah, listrik dan uang kebersihan dan sebagainya. Secara swadaya, setiap anggota harus membayar iuran 15.000 perminggu dengan jumlah 84 anggota. Mengenai keputusan penarikan iuran tersebut, sebelumnya sudah dimusyawarahkan kepada anggota dan pengurus dan disepakati berdasarkan kesepakatan hasil mufakat bersama.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban seluruh lapisan kampung ilmu. Pada dasarnya, dengan lingkungan bersih dan sehat dapat menarik simpati masyarakat yang dapat meluangkan waktu untuk mendatangi kampung ilmu. Serta kenyamanan pelanggan akan terjaga sehingga dalam interaksi antara pedagang dan pelanggan menjadi nyaman.

Setiap apa yang ingin menjadi keinginan bersama untuk merubah nasib mereka yang lebih baik dan sejahtera, maka tatanan sistem sosial yang ditingkatkan dan dikembangkan harus selalu mengadakan evaluasi antara anggota dengan pengurus. Apa saja yang menjadi kebutuhan yang perlu dibicarakan atau dibenahi. Untuk mendapatkan tujuan dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan pada setiap seluruh anggota. Hal ini berdasarkan ide gagasan atau opini dalam suatu musyawarah dan rapat dialog.

Rapat dialog atau musyawarah ini dilakukakn seminggu sekali yang dihadiri seluruh anggota paguyuban kampung ilmu. Musayawarah ini dilakukan sebagai media komunikasi interaktif mengenai ide, gagasan atau opini yang dirembukkan secara bersama-sama untuk membahas apa saja yang menjadi masalah mereka dan membahas apa saja yang menjadi kegiatan rutinitas aktivitas, dirumuskan, untuk memecahkan suatu masalah dari kebutuhan mereka.

4. Merencanakan Tindakan

Merencanakan tindakan dengan bekerjasama dengan pendamping masyarakat bertujuan merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka sendiri. Dengan terbentuknya kepengurusan yang sudah terstruktur. dengan menyiapkan rencana aksi yang menjadi sebuah program komunitas itu sendiri. Merencanakan tindakan merupakan bagian dari rencana yang menuju aksi program. Rencana tindakan ini dilakukan secara terus-menerus untuk menuju suatu kegiatan aksi program yang akan dilaksanakan.

5. Aksi Program

Aksi program ini merupakan proses dari suatu perencanaan tindakan yang sudah dimusyawarahkan secara bersama dengan kepengurusan paguyuban kampung ilmu. Aksi yang dilakukan mereka adalah dengan aksi sosial. Aksi ini merupakan berdasarkan swadaya yang dilakukan oleh anggota-anggota dan pengurus paguyuban kampung ilmu. Dengan

terbentuknya kepengurusan aksi program akan direalisasikan berdasarkan mufakat bersama dari hasil musyawarah.

Aksi program diantaranya :

a. Mengadakan acara budaya *greget syuro*.

Acara *greget syuro* ini merupakan acara tradisi dari paguyuban kampung ilmu itu sendiri yang diberikan nama dari budaya paguyuban dari kampung ilmu. Acara *greget syuro* ini dilakukan setiap bulan Syuro. Makna dari *greget syuro* itu sendiri berani dengan kuat dalam mengenang perjuangan para pedagang kaki lima dengan jiwa tekadnya membawa mereka kembali pada mata pencaharian yang semula mereka kerjakan, acara tersebut dengan selamatan *tumpeng*.

b. Membentuk bimbingan belajar (BIMBEL) SD yang dilaksanakan setiap hari minggu ba'da maghrib atau setelah maghrib di gedung Serba Guna. Bimbel ini diadakan bertujuan membangkitkan minat baca dan mencerdaskan bangsa. Peserta bimbingan belajar ini dengan gratis. Peserta hanya mendaftar mengisi biodata identitas peserta. Dengan guru pengajar dua orang yaitu Lutfi dan Hendra.

c. Program Bank Kampung Ilmu

Warga Kampoeng Ilmu mendirikan sebuah lembaga keuangan yang menopang sendi perekonomian penghuninya yaitu Bank Kampoeng Ilmu yang juga mereka sebut *Bank Tolak Miskin* (Bank Kampoeng Ilmu). Pendanaan bank ini bersumber dari penghuni Kampoeng Ilmu atau permodalan bersumber dari anggota.

B. Dampak perubahan Komunitas Paguyuban Kampung Ilmu

Terbentuknya paguyuban kampung ilmu memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelum adanya paguyuban tersebut. Dampak dari setelah terbentuknya kampung ilmu menjadikan sebuah wisata pendidikan dan buku murah. Paguyuban ini memberikan perubahan mengenai kehidupan sosial ekonomi, khususnya pada pedagang kaki lima dan umumnya bagi masyarakat luas.

a. Aspek Sosial dan Budaya

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menempati pinggir-pinggir jalan, jembatan dan disepanjang jalan yang dianggap sebagai penyebab kemacetan lalu lintas dan merusak keindahan wajah kota. Secara sosial mereka tidak mempunyai pilihan selain berjualan di tempat tersebut. mereka hanya bergantung pada gerobak penjajah segala apa yang mereka jual dengan keterbatasan tempat dengan modal relatif kecil.

Terbentuknya paguyuban tersebut dapat meminimalisir atau mengurangi kemacetan kesemrawutan wajah kota dan keindahan kebersihan kota. Adanya paguyuban tersebut merubah cara berpikir orang bahwa pedagang kaki lima bisa disiplin dan mentaati peraturan lalulintas dan hidup bersih. Begitu pula nasib pedagang kaki mengalami perubahan sosial keberadaan mereka terjamin keamanan dengan mengembangkan usaha yang mereka kerjakan.

Sesuai dengan peraturan perda Kota Surabaya Nomor: 17 Tahun 2003 tentang ”pengembalian fungsi jalan, jembatan dan trotoar”. Dengan adanya paguyuban kiranya mengembalikan fungsi jalan, jembatan dan trotoar semestinya sebagai pengguna jalan pada umumnya.

Wawancara dengan Sri (35). “Onone paguyuban iki wong cilik koyok kene yo enak mas. Ora was-was di uber-uber Satpol PP. manggone wes terjamin dan wes terkenal nang masyarakat. Nasibe pedagang mugo-mugo onok perubahan, kanggo nggolek pangan anak lan keluarga”(Adanya paguyuban ini orang kecil ya enak mas. Tidak di kejar-kejar Satpol PP. Tempatnya sudah terjamin dan terkenal di masyarakat. Nasibnya pedagang semoga ada perubahan, untuk mencari makan/nafkah anak dan keluarga).⁶⁶

Dengan terbentuknya paguyuban kampung ilmu secara pengelolaan wisata pendidikan dan buku murah memiliki kepengurusan yang terorganisir untuk menjalankan sistem sosial yang ada di lingkup tempat tersebut. adanya kepengurusan maka adanya interaksi komunikatif antara anggota-anggota dan pengurus, segala hal mengenai kebutuhan atau rutinitas yang akan direncanakan secara bersama-sama dan akan direalisasikan dengan kesepakatan bersama-sama juga. Sehingga kerukunan itu terjalin secara partisipasi yang aktif.

Sehingga, paguyuban kampung ilmu memiliki rutinitas yang memberikan sebuah terobosan program dari gagasan komunitas tersebut. misalnya, kegiatan kerja bakti mingguan, arisan, slametan “*greget syuro*”, pendidikan non formal (BIMBEL) yang dilakukan setiap hari minggu khusus tingkatan Sekolah Dasar dan sebagainya.

⁶⁶ Wawancara di kios kampung ilmu pada tanggal 09 Juni 2013 pukul 10.00 pagi.

Kegiatan-kegiatan kampung ilmu yang sangat menonjol adalah arisan dan slametan *greget syuro*. Kegiatan arisan ini merupakan gagasan semua elemen di paguyuban kampung ilmu. Ini berawal pada kebutuhan yang diinginkan sehari-hari yang terasa minim dan diharapkan dengan adanya arisan dapat menabung. Tujuan arisan tersebut bukan itu saja, melainkan guna memepererat kebersamaan yang terjalin dalam integrasi tujuan yang sama demi kesejahteraan taraf hidup sehari-hari. Arisan ini dilakukan bagi anggota paguyuban, selain bukan anggota tidak diperkenankan mengikuti. Arisan yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari minggu dengan 50.000 perorangan. Sedangkan kegiatan *greget syuro* merupakan kegiatan upaya mengangkat *greget* perjuangan yang selama ini yang dilakukan oleh paguyuban kampung ilmu yaitu para pedagang kaki lima untuk mengembalikan citra yang baik. *Greget syuro* ini dilakukan pada bulan Syuro.

b. Aspek Ekonomi

Dilihat dari aspek ekonomi, adanya paguyuban kampung ilmu dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah yang akan mengurangi tingkat pengangguran di kota Surabaya dan akan mengurangi beban dari pemerintah kota dalam kaitan pengentasan kemiskinan.

Terbentuknya paguyuban kampung ilmu memberikan nilai tambah pendapatan ekonomi mereka. Paguyuban ini mulai dipublikasikan atau informasi dikenal oleh masyarakat dan menjadi

jujukan atau tempat masyarakat mencari berbagai buku dengan harga murah.

Wawancara dengan Hasyim (25) Ia seorang penjual buku novel dan komik atau buku bekas. Disini menjadi keuntungan masyarakat dan saya sendiri mas. Dengan nama kampung ilmu yang sudah dikenal oleh warga masyarakat menjadi tempat mencari berbagai buku. Harga seperti komik di sini rata-rata 3.000, apabila beli di Gramedia atau toko buku harganya terpaut jauh sekitar 10.000. itupun saya masih mendapat keuntungan yang lumayan. Dengan ramainya hari akan mau liburan ini pengunjung kebanyakan anak-anak sekolah.⁶⁷

Sebelum adanya paguyuban kampung ilmu para pedagang kaki lima buku merasa kehilangan arah untuk mengembangkan usaha mereka karena mereka berada dalam bayang-bayang Satpol PP Pemkot Kota Surabaya. Sering kaki mereka terjadi pengobrokan yang menjadikan mereka tidak konsisten dalam berjualan dan akan mempengaruhi pendapatan hasil dari penjualan yang diperoleh. Setelah adanya paguyuban kampung ilmu ini pedagang kaki lima mulai bisa menjaga konsistensi dalam berjualan, yang akan bertambah pendapatan mereka dan apalagi tempat tersebut dengan perkembangan kampung ilmu itu sendiri mulai dikenal di khalayak kalangan masyarakat sekitar.

Samirin selaku wakil pengurus paguyuban kampung ilmu, sekaligus seorang pedagang kaki lima. Menurutnya hikmah adanya paguyuban kampung ilmu berdampak positif bagi pedagang buku dengan semakin ramainya pengunjung, yang notabene sudah dikenal oleh masyarakat tempat buku murah dan terjangkau harganya. Penghasilan yang diperolehnya meningkat, dulu sebelum adanya paguyuban kampung ilmu penghasilan Samirin perhari sebesar antara 15.000-30.000. adanya paguyuban kampung ilmu penghasilan Samirin perharinya

⁶⁷ Wawancara di kios pada tanggal 09 juni 2013 pukul 10.15.

antara 80.000-100.000, apabila ramai pembeli diwaktu musim ajaran baru sekolah melebihi dari itu.⁶⁸

c. Aspek Lingkungan Masyarakat

Dengan adanya paguyuban kampung ini kegiatan mulai Nampak terlihat dengan adanya transaksi jual beli yang bukan hanya menguntungkan di penjual begitu juga pada pembeli. Disini menjual berbagai buku murah dengan banyak berbagai pilihan dengan harga terjangkau.

Lingkungan masyarakat dimanjakan dengan adanya paguyuban kampung ilmu yang sebagai icon wisata pendidikan dan buku murah. Dengan adanya paguyuban tersebut masyarakat mulai mengerti bahwa tempat rujukan mereka mencari referensi berbagai buku murah, dengan harga yang terjangkau masyarakat memperoleh manfaat dari mendapatkan buku murah dan dapat meningkatkan minat baca yang mencerdaskan bangsa. dan kadangkala menjadi hiburan dengan fasilitas yang ada disekitar.

Linda (16) mengatakan: Saya mencari buku biasanya lebih mudah disini selain itu juga harganya terjangkau atau murah. Buku yang sering saya beli kebanyakan berbagai novel.⁶⁹
Wawancara dengan Budi (20) Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Kampung ilmu ini sering saya jumpai mas. Buku yang kadang kala lama ada disini atau buku bekas. Itupun seringkali dijadikan referensi perkuliahan. Kadang di toko buku referensi lama tidak ada jadi mencari disini. Harganya juga terjangkau sesuai kantong saku.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara di kios pada tanggal 09 juni 2013 pukul 11.00

⁶⁹ Wawancara di pendopo pada tanggal 09 juni 2013 pukul 10.20

⁷⁰ Wawancara di pendopo pada tanggal 09 juni 2013 pukul 10.25

C. Refleksi Teoritik

Teori pengorganisasian menurut Ross Murray merupakan proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong.⁷¹

Proses pengorganisasian pedagang kaki lima yang oleh paguyuban kampung ilmu ini dengan strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan mengadakan usaha-usaha yang lebih terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan atau target-target tertentu. Dengan kata lain, melalui tindakan-tindakan yang lebih terorganisir dan terarah, golongan-golongan tersebut mampu memperoleh kekuatan dan tujuan yang diinginkan. Tindakan-tindakan masyarakat yang terorganisir ini dapat diajukan untuk lembaga-lembaga tertentu, juga untuk seseorang atau sekelompok orang. Teknik-teknik yang digunakan adalah menggerakkan kelompok masyarakat dalam kegiatan yang terorganisir dan juga menggerakkan masyarakat dalam tindakan langsung (*direct action*) untuk memecahkan konflik-konflik atau pertentangan-pertentangan, termasuk teknik-teknik pengajuan usulan atau saran-saran dengan menggunakan kekuatan massa.

⁷¹ Agus Afandi, *Metodologi Participatory Action Research*...hal. 92.

Pedagang kaki lima ini timbul dari adanya suatu kondisi pembangunan perekonomian dan pendidikan yang tidak merata di Indonesia. Juga timbul karena akibat dari tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat mengah kebawah (rakyat kecil) yang tidak memiliki kemampuan dalam memproduksi. Pemerintah dalam hal ini sebenarnya memiliki tanggungjawab di dalam melaksanakan pembanguna bidang pendidikan, bidang perekonomian dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Dengan adanya paguyuban kampung ilmu Membangun kemandirian pedagang kaki lima dalam berbagai bidang (pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya). Mereka dapat melakukan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang baru maupun yang lama di masyarakat. mengidentifikasi potensi masyarakat dan sumberdaya yang dimiliki. Merumuskan tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan permasalahan dan menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun guna meningkatkan kualitas hidup. Paguyuban kampung ilmu memberikan kemampuan mereka dalam menciptakan aktifitas usaha yang dijalankan secara kemandirian.

Proses tersebut melalui strategi Model AS menekankan pada betapa pentingnya penanganan secara terorganisasi, terarah dan sistematis terhadap kelompok yang tidak beruntung dan meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial dan nilai-nilai demokratisasi.

Adapun langkah yang akan ditempuh dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, mengerakkan kelompok atau golongan-golongan masyarakat tersebut guna terlibat aktif dalam mengadakan perubahan-perubahan. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengubah sistem atau kebijakan pemerintah secara langsung dalam rangka menanggulangi masalah yang mereka hadapi.

Dalam kaitannya ini, menurut Edi Suharto menjelaskan, tujuan dan sasaran utama AS adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan pada struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of resources*), dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*), masyarakat sebagai sistem klien dianggap sebagai “korban” ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena dimiskinkan, lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber, ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. AS berorientasikan pada “tujuan proses” dan “tujuan hasil”. Masyarakat diorganisasi melalui proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan-tindakan actual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokratis, pemerataan (*equality*), dan keadilan (*equity*).⁷²

Strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan mengadakan usaha-usaha yang lebih terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan atau target-target tertentu. Dengan kata lain, melalui tindakan-tindakan yang lebih terorganisir dan terarah, golongan-golongan tersebut

⁷² Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Anggota IKAPI, 2008), hal. 137.

mampu memperoleh kekuatan dan tujuan yang diinginkan. Tindakan-tindakan masyarakat yang terorganisir ini dapat diajukan untuk lembaga-lembaga tertentu, juga untuk seseorang atau sekelompok orang. Teknik-teknik yang digunakan adalah menggerakkan kelompok masyarakat dalam kegiatan yang terorganisir dan juga menggerakkan masyarakat dalam tindakan langsung (*direct action*) untuk memecahkan konflik-konflik atau pertentangan-pertentangan, termasuk teknik-teknik pengajuan usulan atau saran-saran dengan menggunakan kekuatan massa.⁷³

Dengan melakukan pengorganisasian untuk membentuk suatu paguyuban kampung ilmu ini bertujuan sebagai bentuk partisipasi mereka dalam membangun sarana tempat PKL untuk berdagang serta menjadikan wisata pendidikan dan buku murah, serta berharap agar pendapatan PKL semakin bertambah. Terbentuknya paguyuban tersebutlah, maka diharapkan bisa merubah kondisi mereka akan lebih baik dan sejahtera.

⁷³ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung, Humaniora Utama Press, 2010), hal. 71.